

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian, diketahui bahwa secara keseluruhan penerapan pendekatan multisensori yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat, memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan *target behavior* yang diinginkan.

Peningkatan kemampuan menghafal bacaan shalat kedua subjek ditunjukkan melalui meningkatnya *mean level*. Subjek I (IN) *mean level*-nya meningkat dari 0% pada *baseline-1* (A-1) menjadi 57,75% pada intervensi-1 (B-1), dan dari 68,75% pada *baseline-2* (A-2) menjadi 94,75% pada intervensi-2 (B-2). Sedangkan subjek 2 (DD) meningkat dari 0% menjadi 56,87%, dan dari 69,75% menjadi 93,75%. Data tersebut mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan multisensori berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menghafal bacaan shalat pada anak tunarungu.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendekatan multisensori dapat meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat pada anak tunarungu.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, maka peneliti mengajukan rekomendasi yaitu kepada :

1. Pihak guru

Pendekatan multisensori dapat diterapkan sebagai intervensi untuk meningkatkan kemampuan menghafal bacaan shalat pada anak tunarungu. Pengalaman multisensori melalui melihat dan membaca tulisan bacaan shalat (sensori penglihatan), melihat gerak bibir pengucapan bacaan shalat (sensori penglihatan), mengisyaratkan huruf pertama dari bacaan shalat (kinestetik), dan merasakan gerakan otot artikulasi (mulut dan leher) pada saat mengucapkan bacaan shalat (taktil), sangat berguna dalam memberikan penguatan pada proses belajar yang dialami sehingga tujuan pelajaran materi menghafal bacaan shalat pada mata pelajaran agama islam dapat tercapai.

2. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini hanya berlaku bagi subjek pada saat penelitian berlangsung. Untuk itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada subjek lain yang jumlahnya lebih banyak dengan tingkat kehilangan pendengaran yang beragam, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih baik dan dapat melengkapi kekurangan penelitian yang penulis lakukan. Untuk objektivitas tes, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan tes tulis selain tes lisan.

Temuan-temuan dalam penelitian ini juga menarik untuk dikaji lebih jauh, diantaranya : membuktikan anggapan bahwa anak tunarungu menunjukkan daya ingat yang lebih rendah dari anak yang mendengar dalam mengingat informasi verbal yang ditampilkan secara berurutan, dan membuktikan adanya dugaan bahwa teknik menghafal menggunakan kinestetik (gerakan tubuh) sangat membantu dalam menghafal ungkapan-ungkapan dalam bahasa asing.

